



JPS (2019)

Jurnal Seni dan Pembelajaran

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>

**PENGGUNAAN MEDIA *AUDIO-VISUAL* PADA PEMBELAJARAN TARI BEDANA
DI SMA NEGERI 1 PENENGAHAN**

Asneli¹, A.Kurniawan, I.Bulan³

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

ABSTRACT

This study discusses the use of audio-visual media in Bedana dance learning at SMA Negeri 1 Penengahan. This study was conducted to describe the use of audio-visual media and learning outcomes of Bedana dance by referring to the constructivist theory and using qualitative descriptive. The data were collected through observation, interviews and documentation. The use of audio-visual media is carried out by conveying information through video, the video used is interactive, observes videos together, mentions names of various types of motion, practices various types of motion, and performs tests. The student's learning outcomes in Bedana dance was get poor criteria with the mean score 59.51

Keyword: Audio-Visual Media, Learning, Bedana Dance

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penggunaan media *audio-visual* pada pembelajaran tari Bedana di SMA Negeri 1 Penengahan. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penggunaan media *audio-visual* dan hasil belajar tari Bedana dengan mengacu pada teori konstruktivistik dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan media *audio-visual* dilaksanakan dengan menyampaikan informasi melalui video, video yang digunakan bersifat interaktif, mengamati video secara bersama, menyebutkan nama ragam gerak, mempraktikkan ragam gerak, dan melakukan tes. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari Bedana mendapatkan kriteria kurang baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 59,51.

Kata kunci: Media *Audio-Visual*, Pembelajaran, Tari Bedana

PENDAHULUAN

Teknologi pendidikan di Indonesia semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi yang berkembang. Teknologi pendidikan digunakan sebagai kajian dan praktik etis untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang sesuai (Januszewski dan Molenda dalam Arsyad, 2017:7). Perkembangan ini terlihat dari semakin banyaknya proses pembelajaran yang menggunakan media untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Pembelajaran merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan (Withrington dalam Suyono, 2011:11). Perubahan-perubahan tingkah laku tersebut muncul karena pengalaman. Pembelajaran akan lebih bermakna jika ada pembelajaran terhadap dan oleh siswa. Siswa sebagai subjek didik harus secara aktif meraih dan memperoleh pengetahuan.

Gagne dalam Sadiman (2014:6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan ke peserta didik untuk merangsang peserta didik untuk belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. Memilih media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran diperlukan analisis mendalam dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang dibutuhkan.

Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran membantu proses penyampaian pesan atau informasi dari guru kepada peserta didik. Pemilihan media pembelajaran menuntut dipergunakannya suatu pedoman atau prinsip-prinsip tertentu agar tepat dalam

memilih suatu media pembelajaran, karena setiap media pembelajaran memiliki karakteristik dan spesifikasi kegunaan yang berbeda (Arsyad, 2017:4). Setiap media pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan yaitu media *audio-visual*.

Media *audio-visual* adalah jenis media gabungan atau kombinasi dari media audio dan media visual yang melibatkan indera pendengar dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses. Media audio mencakup apa saja yang bisa di dengar. Media visual mencakup semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca indera mata (Sudjana dan Rivai, 2013:129). Media *audio-visual* diharapkan mampu membantu guru dan siswa dalam menjalankan proses belajar mengajar.

Salah satu sekolah yang menggunakan media *audio-visual* yaitu SMA Negeri 1 Penengahan. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa, sebelumnya guru membuat perencanaan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar tari Bedana di kelas dengan menggunakan media pembelajaran *audio-visual*. Penggunaan media *audio-visual* dinilai memiliki pengaruh terhadap hasil pembelajaran, karena terdapat beberapa siswa yang belum mencapai hasil pembelajaran yang seperti guru harapkan.

Namun demikian, berdasarkan uraian di atas merupakan asumsi awal yang belum dapat dibuktikan secara ilmiah, sehingga perlu dilakukan penelitian secara ilmiah mengenai penggunaan media *audio-visual* pada pembelajaran tari Bedana di SMA Negeri 1 Penengahan Lampung Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan penggunaan media *audio-visual* dan hasil pembelajaran tari Bedana di SMA Negeri 1 Penengahan dalam keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terjadi sebagaimana adanya. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, maka sumber data diklasifikasikan menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sekunder (Sugiyono, 2015: 308). Sumber data primer dilakukan terhadap guru seni budaya dan siswa, dan sumber data sekunder yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu berupa buku dan dokumen-dokumen.

Proses pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi yang dilakukan pada penelitian ini berpusat pada aktivitas guru dan siswa dengan cara mengamati penggunaan media *audio-visual* dan mengamati hasil pembelajaran menggunakan lembar pengamatan tes praktik siswa. Pengamatan tes praktik terkait dengan hafalan, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan. Sebelumnya peneliti juga melaksanakan observasi pra penelitian dilakukan sebelum penelitian sesungguhnya dilakukan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi awal mengenai objek penelitian.

Dalam penelitian ini dilakukan pendokumentasian pada kegiatan belajar mengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berbentuk foto dan rekaman video selama proses pembelajaran tari Bedana di kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Penengahan. Dokumentasi ini berupa foto dan video. Selain itu peneliti juga memperkuat dengan dokumentasi tertulis lain yang dimiliki oleh guru dan hasil wawancara. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terstruktur kepada pihak yang bersangkutan yaitu wawancara terhadap guru seni budaya pada proses penelitian di SMA Negeri 1 Penengahan. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang terkait dengan penggunaan media *audio-visual* yang diterapkan pada pembelajaran tari Bedana di kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Penengahan.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini yaitu mengamati penggunaan media *audio-visual* pada proses pembelajaran, menganalisis hasil tes praktik, memberikan nilai hasil praktik dengan menggunakan rumus presentase, menentukan nilai atas kemampuan peserta didik dengan tolak ukur yang sudah ditentukan, merangkum data dan memilih data yang pokok, menguraikan data hasil penelitian dengan uraian singkat jelas, dan mudah dipahami, serta menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini merupakan laporan yang diperoleh dari proses penggunaan media *audio-visual* di SMA Negeri 1 Penengahan Lampung Selatan yang berupa catatan observasi dan wawancara, lembar pengamatan tes praktik dan dokumentasi pada setiap pertemuan.

Adapun hasil dan pembahasan pada penelitian ini dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima yaitu sebagai berikut.

No	Aspek Pengamatan	P1	P2	P3	P4	P5
1	Memberikan informasi atau pesan yang mudah dimengerti berupa gambar dalam bentuk video dan music	√	√	√	√	-
2	Video bersifat interaktif (tutorial) sehingga mampu membimbing siswa untuk memahami dan mempelajari tari Bedana	√	√	√	√	-
3	Guru dan siswa mengamati video yang ditayangkan melalui media <i>audio-visual</i> secara bersamaan	√	√	√	√	-
4	Guru kembali menyebutkan nama nama ragam gerak pada saat video ditayangkan	√	√	√	√	-

5	Guru menginstruksikan siswa mempelajari dan mempraktikkan ragam gerak tari Bedana dari media audio-visual yang sedang dipelajari	-	√	√	√	-
6	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati dan mempelajari tari Bedana melalui video dirumah	-	√	√	√	-
7	Dilakukan tes untuk mengetahui proses dan hasil dari penggunaan media <i>audio-visual</i> pada pembelajaran tari Bedana	-	√	√	√	-

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan media *audio-visual* pada pembelajaran tari Bedana telah dilaksanakan dengan baik sejak pertemuan pertama hingga keempat. Walaupun pada pertemuan pertama terdapat tiga aspek dan pertemuan kelima seluruh aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru. Pada pertemuan pertama, hal tersebut tidak dilakukan dikarenakan guru menginstruksikan siswa untuk memperhatikan ragam gerak dan memperagakan pada pertemuan selanjutnya menggunakan pakaian praktik. Pada pertemuan kelima guru tidak melaksanakan ketujuh aspek karena pada pertemuan tersebut materi pembelajaran telah selesai. Pada pertemuan tersebut hanya dilakukan tes praktik untuk melihat hasil pembelajaran siswa dalam memahami ragam gerak yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Terlihat secara keseluruhan hasil penilaian siswa mendapat kriteria nilai kurang baik setelah mengikuti pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media *audio-visual*. Berikut nilai-nilai siswa yang telah melakukan tes praktik.

No	Inisial	Total Nilai	Kriteria
1.	AR	57	Kurang
2.	AO	64	Cukup
3.	AP	60	Cukup
4.	AB	55	Kurang

5.	AM	53	Kurang
6.	AA	60	Cukup
7.	AS	-	-
8.	BR	53	Kurang
9.	DF	75	Baik
10.	DA	66	Cukup
11.	ES	53	Kurang
12.	EI	62	Cukup
13.	FE	60	Cukup
14.	FS	62	Cukup
15.	GSM	51	Kurang
16.	K	53	Kurang
17.	KS	55	Kurang
18.	M	57	Kurang
19.	NF	60	Cukup
20.	NN	64	Cukup
21.	NM	75	Baik
22.	NS	62	Cukup
23.	ON	64	Cukup
24.	RJ	51	Kurang
25.	RA	40	Kurang
26.	RIS	60	Cukup
27.	RK	48	Kurang
28.	S	57	Kurang
29.	SA	55	Kurang
30.	SM	75	Baik
31.	TM	60	Cukup
32.	UI	75	Baik
33.	US	62	Cukup
34.	YR	60	Cukup
Rata-rata		59,51	Kurang

TEMUAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama lima kali pertemuan pada pembelajaran tari Bedana pada SMA Negeri 1 Penengahan, terdapat beberapa temuan diantaranya adalah:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, teori konstruktivistik yang digunakan dapat melihat keterlibatan siswa secara aktif dalam menerima pengetahuan baru pada pembelajaran melalui penggunaan media *audio-visual*. Hal ini mampu membuat siswa menjadi lebih paham dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan. Namun, dengan menggunakan teori konstruktivistik ini peran guru sebagai pendidik terlihat kurang mendukung karena

guru hanya berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam proses membangun pengetahuan siswa.

2. Pada saat pembelajaran guru hanya menggunakan media *audio-visual* sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran tari Bedana. Guru menggunakan video tutorial dengan tujuan agar dapat membimbing siswa dalam memahami pelajaran. Video tutorial yang digunakan ada tiga jenis, yaitu video tutorial dengan lambat, video tutorial dengan hitungan cepat dan video *slowmotion* (gerakan diperlambat). Namun, video tutorial yang disajikan tidak dibuat oleh guru sendiri, melainkan didapatkan melalui internet.
3. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru juga tidak ikut mendemonstrasikan ragam gerak yang dipelajari oleh siswa lewat video yang ditayangkan. Hal ini sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa karena guru menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* sehingga siswa benar-benar dituntut untuk memahami ragam gerak secara mandiri.

SIMPULAN

1. Pada pembelajaran tari Bedana menggunakan media *audio-visual*, guru menggunakan tujuh tahapan yaitu guru menggunakan media yang memberikan informasi, video yang digunakan bersifat interaktif (tutorial), guru dan siswa mengamati video secara bersamaan, guru kembali menyebutkan nama-nama ragam gerak, guru menginstruksikan siswa untuk mempraktikkan ragam gerak, guru memberikan tugas mempelajari tari Bedana melalui video di rumah, dan melakukan tes. Berdasarkan ketujuh tahapan tersebut, tahapan yang paling memiliki pengaruh besar terhadap pembelajaran tari Bedana yang telah dilaksanakan yaitu video yang digunakan bersifat interaktif (tutorial). Hal

tersebut dapat dilihat bahwa video tutorial menjadi alat utama dalam menyampaikan materi tari Bedana. Video tutorial yang disajikan berupa video dengan hitungan lambat, video dengan hitungan cepat dan video dengan hitungan diperlambat (*slowmotion*).

2. Hasil pembelajaran melalui penggunaan media *audio-visual* dalam pembelajaran tari Bedana di SMA Negeri 1 Penengahan diukur dengan indikator hafalan gerak, teknik dan prosedur yang benar sesuai dengan hitungan. Hasil pembelajaran dilihat dari proses pembelajaran pada pertemuan kedua sampai pertemuan keempat, serta dilakukan tes praktik diakhir pertemuan. Penilaian tes praktik yang dilaksanakan diakhir pertemuan dapat menggambarkan hasil kemampuan masing-masing siswa dalam menarikan tari Bedana dengan sembilan ragam gerak berdasarkan video tutorial yang siswa pelajari. Sembilan ragam gerak yang dipelajari yaitu ragam gerak *ayun*, *khesek injing*, *khesek gantung*, *humbak muloh*, *ayun gantung*, *jimpang*, *belitut*, dan *gelek*.

Berdasarkan nilai pengamatan tes praktik, penggunaan media *audio-visual* pada pembelajaran tari Bedana dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dilihat dari hasil pembelajaran siswa pada keseluruhan ragam gerak, bahwa terdapat empat belas orang siswa mendapatkan kriteria kurang baik, lima belas orang siswa mendapat kriteria cukup baik, dan empat orang siswa mendapat kriteria baik dengan nilai tertinggi yaitu 75, sementara nilai terendah yaitu 40. Adapun hasil belajar seluruh siswa memperoleh nilai dengan rata-rata 59,51 dengan kriteria kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 243 hlm.

Sadiman, Arif, Rahajo, Anung Haryono, & Harjito. (2014). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajagrafindo Persada. 332 hlm.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 456 hlm.

Sudjana dan Rivai. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 209 hlm.

Suyono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: PT Remaja. 260 hlm.